

BAB I

HARF “MIN” JĀRR مِ (DAN PENGGUNAANYA

DALAM AL-QUR’ĀN AL-KARĪM

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya sebagai makhluk individu, tidak terlepas dari interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Dalam melakukan interaksi tersebut, bahasa menjadi sangat penting sebagai alat penghubung agar tiap individu saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Di muka bumi ini, setiap belahan negara tentu memiliki bahasa yang berbeda-beda, tidak terkecuali bahasa Arab. Di era zaman yang kini makin modern, bahasa Arab semakin maju pesat. Hampir seluruh media sosial yang ada, baik media televisi, *online*, radio dan media sosial lainnya yang pernah penulis dengar maupun baca secara langsung, ternyata bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh orang yang beragama Islam saja, namun ada juga orang-orang non muslim yang tertarik untuk mempelajarinya. Mengikuti perkembangan yang ada dan melihat respon positif tentang orang-orang yang semakin banyak berkeinginan mempelajari bahasa Arab, penulis yakin suatu saat bahasa Arab akan menjadi bahasa internasional pertama yang akan digunakan oleh seluruh belahan dunia, mengalahkan bahasa Inggris. Insya Allah.

Terlepas dari itu, satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur’an dan bahasa yang digunakan oleh Rasulullah (s.a.w) dalam

menjelaskan kitab al-Qur'an al-Karim yang menjadi pedoman umat Islam. Dengan demikian, bahasa Arab tidak akan pernah hilang dari belahan dunia sebelum datangnya hari kiamat karena akan terus terjaga.

Mengenai penjagaan al-Qur'an al-Karim, Allah (s.w.t) menjelaskannya dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 9 :

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an , dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Hal ini membuat penulis semakin yakin bahwa eksistensi bahasa Arab akan terus terjaga. Ketika para ahli hadits, ahli fiqih, ahli tafsir dan alim ulama ingin mengkaji al-Qur'an , tentu mereka harus memiliki pengetahuan bahasa Arab. Sebab dengan pengetahuan itulah mereka akan mampu mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah (s.a.w). Oleh karena itu, bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari.

Melihat fungsi dan keutamaan bahasa Arab yang sangat penting, maka penulis berpendapat bahwa perlu adanya penelitian yang mendalam mengenai bahasa tersebut, baik di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik, dengan pendekatan linguistik atau pengajaran. Dalam penelitian ini, yang akan di jadikan sebagai dasar kajian oleh penulis adalah ilmu semantik dengan objek penelitian tentang makna *ḥarf jārr* “*min*” dalam al-Qur'an .

Ḥarf jārr “*min*” dalam bahasa Arab tidak hanya memiliki satu makna, namun memiliki makna yang berbeda-beda. Dalam al-Qur’an , *ḥarf jārr* “*min*” sendiri memiliki makna yang sangat banyak. Berikut penulis memberikan contoh *ḥarf jārr* “*min*” yang memiliki makna berbeda:

Artinya:

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita “tentang” keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya” (Q.S An-Nisā’: 83)

Pada ayat di atas, *ḥarf*)عن(“*min*” bermakna)عن((“*An*” atau “tentang”).

Artinya:

“Mereka melihat dengan pandangan yang lesu. (Q.S Asy-Syūrā: 45)

Sedangkan pada ayat ini, *ḥarf*)من(“*min*” bermakna)ب(atau “dengan”

Artinya:

“Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para Malaikat “karena” takut kepada-Nya”.(Q.S Ar-Ra’d: 13)

Kemudian pada ayat di atas, *ḥarf jārr* “*min*” menunjukkan *ta’līl* atau “alasan”

Selain itu, *ḥarf jārr* “*min*” terkadang ada dalam kalimat namun tidak berfungsi sebagai “*min*” asli, hanya sebagai tambahan untuk memperindah *uslūb* bahasa. Contoh:

لا برضه نم دحأ

Artinya:

“janganlah kamu memukul seseorang”

Selanjutnya, bagi orang yang paham bahasa Arab, ketika mereka menemukan kata *م* di tengah-tengah kalimat, tentu mereka akan paham bahwa kata tersebut tetap memiliki makna, sebab ia adalah *ḥarf jārr* “*min*” yang mengalami perubahan tata bahasa. Namun bagi orang yang awam, tentu mereka tidak memahami hal tersebut.

Berdasarkan pada alasan-alasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian *ḥarf jārr* “*min*” dalam al-Qur’an yang terdapat pada surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā’* sebagai objek kajian. Alasan penulis melakukan penelitian *ḥarf jārr* “*min*” dalam al-Qur’an karena al-Qur’an merupakan pedoman umat Islam yang tidak pernah berubah sejak diturunkan kepada nabi Muhammad (s.a.w) hingga hari ini, bahkan hingga hari kiamat kelak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maidan (2014: 22) bahwa al-Qur’an adalah firman-firman Allah (s.w.t) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (s.a.w) melalui malaikat Jibril guna menjadi peringatan, petunjuk, tuntunan, dan hukum dalam kehidupan umat manusia menuju kebahagiaan hidup dunia akhirat, sbagaimana disebutkan oleh Ash-Shabuni dalam (Suma 2013: 23)

نأرقلا وه ملك الملة عملا فجل زوملا ىلع ناخمة المبدال انللمسرملاو اوبمة طلمة سچ لؤومدملا ع

ملسلا بونكملا ي اصملا حفة لوقنملا انبلمة رنماونلمة دبعملا دموللمة ءودبملا

ةلمخنا لةروسلمة منخملا ةروسلمة انلمة

Artinya:

“al-Qur’an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka al-Qur’an ibarat sebuah dokumen penting bagi agama umat Islam. Sebagai sebuah dokumen agama, ia adalah firman Allah (s.w.t) yang mengandung kebenaran dan diturunkan dalam kebenaran pula. Sehingga memiliki sebuah ajaran yang bersifat universal, artinya nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya tidak pernah berubah sejak diturunkannya sampai tibanya hari akhir nanti. Oleh karena itu, al-Qur’an juga sangat penting untuk dikaji.

Setelah mengetahui pentingnya melakukan pendalaman terhadap al-Qur’an , maka penulis menentukan surah yang akan penulis gunakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Setelah melakukan observasi awal, penulis kemudian memilih surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*’ sebagai objek kajian karena di dalam surah tersebutlah penulis menemukan beragam makna *ḥarf jārr* “*min*”.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum merumuskan masalah maka diperlukan adanya pengenalan terhadap objek pembahasan. Oleh karena itu, terlebih dahulu penulis mengidentifikasi masalah yang terkait dengan objek kajian tersebut.

1. *Ḥarf jārr “min”* tidak hanya memiliki satu makna, namun memiliki makna yang beragam sehingga terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an .
2. *Ḥarf jārr “min”* dalam kalimat kadang-kadang tidak berfungsi sebagai *ḥarf jārr “min”* asli melainkan hanya sebagai tambahan untuk membentuk *uslūb* bahasa.
3. Penulisan *ḥarf jārr “min”* yang terangkai dengan huruf *mā*)م(menjadi *mimmā*)مم(tidak diketahui oleh kebanyakan orang.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu kiranya membatasi permasalahan, yaitu pada makna *ḥarf jārr “min”* dan penggunaannya dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā'*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Ayat-ayat apa saja yang menggunakan *ḥarf jārr* “*min*” dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*,
2. Makna apa saja yang terkandung pada *ḥarf jārr* “*min*” dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi *ḥarf jārr* “*min*” dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*.
2. Menganalisis makna *ḥarf jārr* “*min*” dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan linguistik khususnya linguistik Arab
2. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan informasi yang lebih rinci mengenai *ḥarf jārr* “*min*” dalam al-Qur’an
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengajaran bahasa arab.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang makna *ḥarf jārr* “*min*” dalam al-Qur’an khususnya pada surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*. mendapatkan animo dan perhatian pembaca khususnya penulis untuk mendalami bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penyusunan karya ilmiah, diperlukan adanya sebuah landasan yang mendukung agar dapat menguatkan hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis akan menggunakan teori semantik, karena objek semantik yang akan penulis lakukan adalah makna *ḥarf jārr* “*min*” dan penggunaannya dalam al-Qur’an .

B. Pengertian Semantik

Penulis akan mengemukakan beberapa pengertian semantik menurut para ahli, di antaranya:

1. Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata bendanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. (Chaer 1990: 2). Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa, semantik merupakan suatu istilah yang digunakan dalam bidang linguistik untuk mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh sebab itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti.
2. Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Contoh jelas dari perian atau “deskripsi” semantik adalah leksikografi: masing-masing

leksem diberi perian artinya atau maknanya: perian semantis (Verhaar 2001: 13).

3. Semantik adalah satu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik. (Parera 2004: 42)

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu kata atau kalimat.

C. Pengertian Makna

“Makna” berasal dari kata bahasa Arab dengan kata ”**مَعْنَى**”. Dalam konteks kalimat "**سَأَلْتُكَ لَوْ لَوَيْتُ لَأَكْفُرَنَّ بِكَ**", artinya saya menghendaki atau memaksudkan **كَ** perkataan ini

begini. Dari akar kata tersebut membentuk kata "**مَعْنَى**" yang artinya sesuatu yang dikehendaki atau ditunjukkan atau dimaksudkan oleh lafadz. (Tajuddin 2008: 2)

Berdasarkan pengertian secara bahasa, ada beberapa pengertian dari kata “makna”:

1. Maksud dan tujuan dari perkataan
2. Arti yang terkandung di dalam perkataan dan sesuatu yang dikehendaki dari makna perkataan tersebut.
3. Sesuatu yang tersembunyi yang tidak dapat dipahami atau dimengrti kecuali dengan hati dan akal. (Tajuddin 2008: 3)

Makna adalah pertautan yang ada antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) Djajasudarma (1993: 5). Lebih lanjut Lynus dalam Djajasudarma (1993: 5) menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata, jalan⁹

memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain. Selain itu, Verhaar (2001: 389) mengungkapkan makna leksikal lazim dipandang sebagai sifat “kata” sebagai unsur leksikal.

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa “makna” adalah maksud tersirat yang ada dibalik ungkapan atau tulisan suatu kata/kalimat.

D. Pengertian *Ḥarf al-Jārr*

1. *Ḥarf*

Ḥarf adalah kata yang tidak bisa dipahami maksudnya kecuali jika bersambung dengan kata lain. Dalam bahasa Indonesia *ḥarf* disebut dengan kata sambung, kata penghubung atau kata tugas. Contoh: *و - ن - م - ه* (Zakaria, 2004: 7)

Selanjutnya, Mu'minin (2013: 93) menjelaskan bahwa *ḥarf* adalah kata yang menunjukkan makna, bilamana dirangkaikan dengan kata lain, seperti *ḥarf al-jārr*, *nāṣb* atau *jazm*. *Ḥarf* terbagi tiga bagian, yaitu: *ḥarf* yang khusus terangkai dengan *kalimah ism* seperti *ḥarf al-Jārr*, *ḥarf* yang khusus terangkai dengan *kalimah fi'l* seperti *ḥarf naṣb* dan *jazm* serta *ḥarf* yang terangkai dengan *kalimah ism* dan *kalimah fi'l* seperti *ḥarf 'atf* dan *ḥarf istifhām*.

Selain pengertian *ḥarf* di atas, Umam (2013: 366) juga membaginya ke dalam lima bagian dan mengelompokkannya sebagai berikut:

a) *Ahadiyah* (satu huruf)

Ḥarf yang hanya terdiri atas satu huruf. Contoh: ن - ك - ل - ب

b) *Tsunaiyah* (dua huruf)

Ḥarf yang hanya terdiri atas dua huruf. Contoh: ن ع - ي - ن م

c) *Tsulatsiyah* (tiga huruf)

Ḥarf Huruf yang terdiri atas tiga huruf. Contoh: ع ل - ع ل - ع ل

d) *Rubaiyah* (empat huruf)

Ḥarf yang terdiri atas empat huruf. Contoh: ل ل - ل ل - ل ل - ل ل

e) *Khumasiyah* (lima huruf)

Ḥarf yang terdiri atas lima huruf. Contoh: ن م - م ن - م ن - م ن

2. *Ḥarf al-Jārr*

al-Jārr adalah setiap *āmil* yang selalu menjadikan bacaan *jārr* pada *kalimah ism*, baik *āmil* tersebut berupa *ḥarf* maupun *iḍāfah*. *Āmil jārr* yang berbentuk *ḥarf* adalah *ḥarf jārr* dan *ḥarf qasam* (sumpah). Selain itu, (Mu'minin 2013: 82) juga menyebutkan bahwa *Ḥarf jārr* adalah *ḥarf* yang

men-*jārr*-kan *ism* sesudahnya. Tanda *jārr* biasanya kasrah, namun ada juga *ya'* dan *fathah*. (Zairul 2014: 18)

al-Ghalāyīniy (2000: 167) menyebutkan huruf-huruf yang tergolong dalam *ḥarf jārr* adalah sebagai berikut:

فرح راجلا			
نع	لإ	نم	ءابلا
ملا	فاكلا	بإ	ىلع
ذم	ذم	مسقلاءن	واو مسقلا
ادع	لاخ	نح	بر
لعلا	نم	يك	اشاح

Berdasarkan pada pengertian *ḥarf al-Jārr* di atas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa, ketika *ḥarf* tidak disertai dengan *ism* ataupun *fi'l*, ia tidak memiliki makna sehingga tidak dapat dipahami. Sedangkan *ḥarf jārr*, dia berfungsi untuk men-*jārr*-kan kalimat *ism* sesudahnya. Contoh:

بِأَنَّ مِثْلَ دِ
← بِأَنَّ

E. Pengertian “Min” (من)

Mu'minin (2013 :239-240) menjelaskan pengertian “min” sebagai berikut: “Min” (من) adalah huruf *jārr* yang selalu men-*jārr*-kan *ism zāhir* dan *ism damîr*. Ia mempunyai beberapa makna, di antaranya sebagai berikut :

1. *al-Tab'īd* (ضى منى/ sebagian), seperti تذخاً من لأملا (Aku telah mengambil “sebagian” harta itu). Atau seperti ayat:

Artinya:

“Sampai kamu membelanjakan *sebagian* harta yang kamu cintai”. (Q.S Al-Imran: 92)

2. *Bayān al-Jins* (نابى سنلجا/ menjelaskan jenis), seperti ayat:

Artinya:

“Maka jauhilah kekejian *dari jenis* berhala-berhala itu”. (Q.S Al-Hajj: 30)

3. *Ibtidā' al-ghāyah* (ءادنىبا ةىاغلا/ permulaan) yang menunjukkan makna tempat. Makna tersebut banyak di gunakan menurut kebanyakan pakar *nahw*. Bahkan mereka menganggap seluruh makna “min” itu merujuk pada makna ini, seperti dalam surat al-Isrā ayat 1 :

Artinya:

“Maha suci Dzat yang telah memperjalankan hamba-Nya pada malam hari *dari mulai* Masjid Al-Haram”

4. *Ibtidā' al-ghāyah* (ابتداءً/permulaan) yang menunjukkan makna waktu, menurut madzhab al-Kufah, al-Akhfash, al-Mubarrid Darastawayh dengan argumentasi dari ayat al-Qur'an

Artinya:

“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa *sejak* hari pertama itu lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya”. (Q.S Al-Tawbah: 108).

5. *al-Zā'idah* (تذييل/ambahan). Para ulama mazhab Bashrah mensyaratkan “*min*” *zā'idah* ini, yaitu:
 - a. *Ism* yang di-*jārr*-kan harus *ism nakirah*
 - b. Ia harus didahului oleh *nāfi* dan *shibhnya* (*nahi dan istifhām*), seperti لا برضه نم دحأ (tidak datang kepadaku seseorang) atau seperti لا برضه نم دحأ (janganlah kamu memukul seseorang)

6. *al-Ta 'līl* (ليل غلّا / alasan), seperti ayat

Artinya:

“***Disebabkan*** kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan” (Q.S Nūḥ: 25)

7. *al- Badl* (بدل / pengganti), seperti ayat

Artinya:

“Apakah kamu sekalian rela pada kehidupan dunia ***pengganti*** kehidupan akhirat”. (Q.S al-Tawbah:38)

Selanjutnya, Hisyam (1991: 349-353) membagi makna *ḥarf jārr* “*min*” kedalam 15 bagian, yaitu:

1. *Ibtidā' al-Ghāyah*, (ابتدأ ذي غلّا) permulaan batas, baik secara zaman atau tempat

Artinya

“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam **dari** al-Masjidil Haram ke al-Masjidil Aqsha”. (Q.S Al-Isrā: 1)

Dari yang menunjukkan permulaan batas di mulainya perjalanan seorang Rasul, **dari** al-Masjidil Haram menuju al-Masjidil Aqsha

2. *al-Tab'īd* (ضي يهدل / sebagian)

Artinya:

“Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. **di antara** mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia)” (Q.S Al-Baqarah: 253)

Di antara, menunjukkan sebagian dari sebagian yang lain.

3. *Bayān al-Jins* (نايب سنلجا / penjelas jenis)

Artinya:

“Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya”.(Q.S Al-Baqarah: 106)

4. *al-Ta'īl* (ل يلد نل / sebab atau alasan)

Artinya:

“**Disebabkan** kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah” (Q.S Nūh: 25)

5. *al- Badl* (البدل/pengganti)

Artinya:

“Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai **ganti** kehidupan di akhirat”. (Q.S Al-Tawbah: 38)

6. Bermakna عن (tentang)

Artinya:

"Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami ada dalam kelalaian **tentang** ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim". (Q.S Al-Anbiyā’: 97)

7. Bermakna *ءابلا* (dengan)

Artinya:

“Mereka melihat **dengan** pandangan yang lesu. (Q.S Asy-Syūrā: 45)

8. Bermakna يف (di/dalam)

Artinya:

“Hai orang-orang beriman, apabila *diseru* untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. (Q.S al-Jumu‘ah: 9)

9. Bermakna دنع

Artinya:

“Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikitpun (untuk menolong) mereka dari (*di sisi*) azab Allah. (Q.S Al-Mujādilah: 17)

10. Bermakna امبر (Terkadang/kadang-kadang)

Artinya:

“Manusia telah dijadikan (*bertabiat*) tergesa-gesa. (Q.S Al-Anbiyā’: 37)

11. Bermakna على (atas)

Artinya:

“Dan Kami telah menolongnya dari (*atas*) kaum yang telah mendustakan ayat-ayat kami”. (Q.S Al-Anbiyā’: 77)

12. *al-Faṣl* (pemisah)

Artinya:

“Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam Keadaan kamu sekarang ini sehingga Dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin)”. (Q.S Al-Imran: 179)

13. *al-Gāyah* (إيغيا)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh sibawayh:

لَوْ تَدْرُوكِ نَم لَكُلِّ ذِئْبٍ وَرِجَالٍ

14. *al-Taḥṣīṣ ‘alā al-‘umūm* (إصيصحتلا بلع مومغلا)

يُنْزِلُ نَم ، دَحْ أَوْ نَم رَائِدٍ

15. *Tawkīd al-‘umūm* (دكورت مومغلا)

Sebagai shilah apabila masuk pada ism nakirah dan sebelumnya ada *nafi*, *nahi* atau *istifham*.

Artinya:

“Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang”. (Q.S Al-Mulk: 3)

Berdasarkan pada pembagian makna *ḥarf jārr* “*min*” di atas, maka penulis memilih pembagian makna *ḥarf jārr* “*min*” yang dikemukakan oleh Hisyam untuk dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

F. Penelitian Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang penulis hendaknya mencari hasil penelitian yang sesuai dengan objek kajian yang akan dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian orang lain bisa dijadikan sebagai pedoman oleh penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

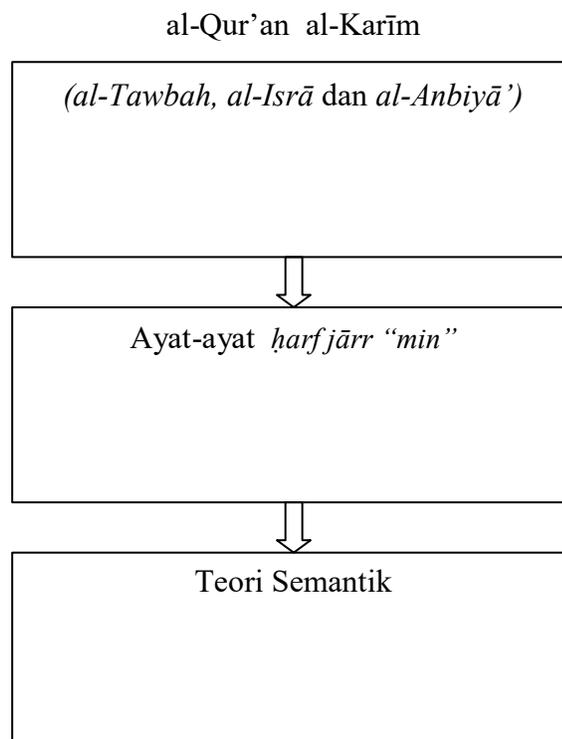
Oleh karena itu, hasil penelitian yang mendukung dalam pengolahan data pada penelitian ini yang penulis temukan adalah hasil penelitian Fatimah Fahmi Az-Zahrah (2009) yang membahas mengenai makna *ḥarf jārr al-bā'* dan penggunaannya dalam al-Qur'an al-Karīm, suatu tinjauan semantik serta Nuswar (2009) Makna *ḥarf jārr Ilā* (إِلَّا) dan penggunaannya dalam al-Qur'an al-Karīm suatu tinjauan semantik. Persamaan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini dengan dengan dua peneliti sebelumnya ialah sama-sama mengkaji makna *ḥarf al-Jārr* dengan tinjauan

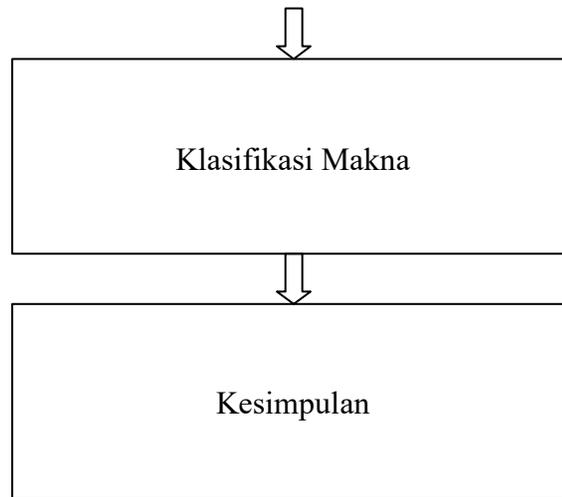
semantik. Perbedaannya adalah pada objek penelitian dan pemilihan huruf *ḥarf al-Jārr*. Mengenai perbedaan objek penelitian, pada hakekatnya sama-sama menjadikan al-Qur'an al-Karīm sebagai objek kajian namun terletak pada perbedaan pemilihan surah.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada masalah dan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan kerangka pikir yang digunakan oleh penulis agar dapat memudahkan pembahasan serta membantu agar pembahasan tidak tumpang tindih. Penulis memilih surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā'* dalam al-Qur'an sbagai objek penelitian. Setelah menentukan objek, penulis mengidentifikasi ayat yang di dalamnya terdapat *ḥarf jārr* "min" kemudian melakukan analisis semantik dan mengkaji makna pada ayat yang telah dianalisis.

Bagan Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library search*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian. Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah seluruh ayat dalam al-Qur'an (surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā'*) yang mengandung *ḥarf jārr* "min".

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 15).

Selanjutnya Muhammad (2011: 30) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan paradigma *pos-positivism*, bertujuan menafsirkan objek yang diteliti. Dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar ilmiah.

Berdasarkan pada definisi-definisi tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih berfokus kepada pendeskriptifan suatu kata dan gambar, dengan menggunakan berbagai metode yang dipilih oleh penulis.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, baik berupa orang, benda ataupun sifat dari suatu benda. Penentuan populasi tergantung pada jenis objek penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayat dalam al-Qur'an yang mengandung *ḥarf jārr* "min".

b. Sampel

Populasi dan Sampel merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah penelitian, sampel merupakan contoh dari populasi yang mewakili seluruh gambaran dari populasi. Sampel dari al-Qur'an dalam penelitian ini adalah seluruh ayat yang mengandung *ḥarf jārr* "min" pada surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*'.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiono, 2014 : 308)

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal agar terstruktur dengan baik maka metode atau teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak setiap pembicaraan informan. Muhammad (2011: 207) dalam bukunya membagi metode simak menjadi 4 teknik yaitu: teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik rekam dan teknik catat.

Selanjutnya, teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik catat, yaitu mencatat semua ayat al-Qur'an dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā'* yang menggunakan *ḥarf jārr* "min". Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Membaca mushaf al-Qur'an secara cermat
- b. Menandai ayat yang mengandung *ḥarf jārr* "min"
- c. Mencocokkan ayat yang mengandung *ḥarf jārr* "min" pada aplikasi al-Qur'an yang ada dalam laptop
- d. Mengumpulkan seluruh ayat yang mengandung *ḥarf jārr* "min" pada lembar kerja *Microsoft Word*
- e. Mem-*print out* semua data yang sudah terkumpul

3. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian tidak dapat dipisahkan dengan metode, dimana keduanya memiliki korelasi, metode lebih khusus pada

strategi, proses dan pendekatan dalam menganalisis data, sedangkan instrument adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk menunjang penelitian tersebut lebih valid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gay 1983 dalam Sukardi (2013: 121) suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang yang hendak diukur. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) *Laptop* sebagai alat untuk mengetik dan menyimpan data penelitian
- b) *Flash Disk* sebagai alat untuk menampung seluruh data yang di dapatkan dari berbagai referensi
- c) Pulpen sebagai alat untuk mencatat data-data penting yang dapat membantu penelitian
- d) Stabilo sebagai alat untuk menandai setiap kata yang terdapat *ḥarf jārr* “*min*” dalam lembaran yang telah di print-out.
- e) Buku catatan sebagai alat untuk menyimpan kutipan-kutipan yang didapatkan dari berbagai sumber objek penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif, metode tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan hal-hal yang diteliti kemudian diolah kembali dengan menganalisa permasalahan yang ada untuk dikaji. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djajasudarma (2006: 16-17) dalam bukunya bahwa, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau

gambaran sesuatu. Hal itu sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun data yang dikumpulkan, bisa berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi dan lain sebagainya.

Selanjutnya, langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan
2. Mengklasifikasi ayat-ayat yang terdapat *ḥarf jārr* “*min*”
3. Menganalisis makna kata yang dimasuki *ḥarf jārr* “*min*”

E. Prosedur penelitian

Agar penelitian yang akan dilakukan tidak tumpang tindih atau tetap terarah maka harus ada prosedur atau langkah-langkah yang digunakan.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan objek yang dikaji
2. Memahami objek penelitian
3. Mencatat dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam objek kajian
4. Memahami dan merumuskan permasalahan yang ada dalam objek penelitian
5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan objek penelitian
6. Menganalisis dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam objek kajian
7. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā*'.

1. Surah *al-Tawbah*

Surah *al-Tawbah* (bahasa Arab: *توبه*, *al-Tawbah*, "Pengampunan") adalah surah ke-9 dalam al-Qur'an . Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 129 ayat. Dinamakan *al-Tawbah* yang berarti "Pengampunan" karena kata *al-Tawbah* berulang kali disebut dalam surah ini. Dinamakan juga dengan *Bara'ah* yang berarti berlepas diri. Berlepas diri disini maksudnya adalah pernyataan pemutusan perhubungan, disebabkan kebanyakan pokok pembicaraannya tentang pernyataan pemutusan perjanjian damai dengan kaum musyrikin.

Berbeda dengan surah-surah yang lain maka pada permulaan surat ini tidak terdapat ucapan basmalah. Hal tersebut disebabkan oleh karena surah ini berisi tentang pernyataan perang dengan arti bahwa segenap kaum muslimin dikerahkan untuk memerangi seluruh kaum musyrikin, sedangkan basmalah bernafaskan perdamaian dan cinta kasih Allah.

Selanjutnya, surah ini diturunkan sesudah Nabi Muhammad (s.a.w) kembali dari peperangan Tabuk yang terjadi pada tahun 9 H. Pengumuman ini disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib pada musim haji tahun itu juga.

Adapan Pokok-Pokok bahsan pada surah ini adalah sebagai berikut:

a. Keimanan

- 1) Allah (s.w.t) selalu menyertai hamba-hamba-Nya yang beriman
- 2) Pembalasan atas amalan-amalan manusia hanya dari Allah (s.w.t)
- 3) Segala sesuatu menurut sunnatullah
- 4) Perlindungan Allah (s.w.t) bagi orang-orang yang beriman
- 5) Kedudukan Nabi Muhammad (s.a.w) disisi Allah (s.w.t)

b. Hukum-hukum

- 1) Kewajiban menafkahkan harta
- 2) Macam-macam harta dalam agama serta penggunaannya
- 3) Jizyah
- 4) Perjanjian dan perdamaian
- 5) Kewajiban umat Islam terhadap nabinya
- 6) Sebab-sebab orang Islam melakukan perang total
- 7) Beberapa dasar politik kenegaraan dan peperangan dalam Islam.

c. Kisah-kisah

- 1) Nabi Muhammad (s.a.w) dengan Abu Bakar disuatu gua di bukit Tsur ketika hijrah
- 2) Perang Hunain (perang Autas atau perang Hawazan)
- 3) Perang Tabuk.

d. Lain-lain

- 1) Sifat-sifat orang yang beriman dan tingkatan-tingkatan mereka.

- 2) Pernyataan pembatalan perjanjian damai oleh Nabi Muhammad (s.a.w) dengan kaum Musyrikin, karena mereka tidak memenuhi syarat-syarat perjanjian damai pada perjanjian Hudaibiyyah.

2. Surah *al-Isrā*

Surah *al-Isrā* (bahasa Arab: *إسراء*, *al-Isrā*, "Perjalanan Malam") adalah surah ke-17 dalam al-Qur'an . Surah ini terdiri atas 111 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiah. Surah ini dinamai dengan *al-Isrā* yang berarti "memperjalankan di malam hari", berhubung peristiwa *Isrā'* Nabi Muhammad (s.a.w) dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis (Palestina) yang dicantumkan pada ayat pertama dalam surah ini. Surat ini dinamakan pula dengan nama "Surah Bani Israil" dikaitkan dengan penuturan pada ayat ke-2 sampai dengan ayat ke-8 dan kemudian dekat akhir surah yakni pada ayat 101 sampai dengan ayat 104 dimana Allah (s.w.t) menyebutkan tentang Bani Israil yang setelah menjadi bangsa yang kuat lagi besar lalu menjadi bangsa yang terhina karena menyimpang dari ajaran Allah (s.w.t). Dihubungkannya kisah *Isrā* dengan riwayat Bani Israil pada surah ini, memberikan peringatan bahwa umat Islam akan mengalami keruntuhan, sebagaimana halnya Bani Israil, apabila mereka juga meninggalkan ajaran-ajaran agamanya.

Adapun pokok-pokok bahasan dalam surah ini adalah:

a. Keimanan:

- 1) Allah (s.w.t) tidak mempunyai anak, baik berupa manusia ataupun malaikat

- 2) Allah (s.w.t) pasti memberi rezeki kepada manusia
- 3) Allah (s.w.t) mempunyai nama-nama yang paling baik
- 4) Al-Quran adalah wahyu dari Allah (s.w.t) yang memberikan petunjuk, penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman
- 5) Adanya padang Mahsyar dan hari berbangkit.

b. Hukum-hukum:

- 1) Larangan-larangan Allah (s.w.t) tentang: menghilangkan jiwa manusia, berzina, mempergunakan harta anak yatim kecuali dengan cara yang dibenarkan agama;
- 2) Ikut-ikutan baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan dan durhaka kepada ibu bapak.
- 3) Perintah Allah (s.w.t) tentang: memenuhi janji dan menyempurnakan timbangan dan takaran,
- 4) Melakukan shalat lima waktu dalam waktunya.

c. Kisah-kisah:

- 1) Kisah Isra Mi'raj Nabi Muhammad (s.a.w)
- 2) beberapa kisah tentang Bani Israil.

d. Dan lain-lain:

- 1) Pertanggungjawaban manusia masing-masing terhadap amal perbuatannya
- 2) Beberapa faktor yang menyebabkan kebangunan dan kehancuran suatu umat

- 3) Petunjuk-petunjuk tentang pergaulan dengan orang tua, tetangga dan masyarakat.
- 4) Manusia makhluk Allah (s.w.t) yang mulia namun ada pula dalam dadanya sifat-sifat yang tidak baik seperti suka ingkar, putus asa dan terburu-buru.
- 5) Persoalan ruh.

3. Surah *al-Anbiyā'*

Surah *al-Anbiyā'* (Arab: *الأنبياء*, *al-Anbiyā'*, "Nabi-Nabi") adalah surah ke-21 dalam al-Qur'an . Surah yang terdiri atas 112 ayat ini termasuk golongan surah Makkiyah. Nama *al-Anbiyā'* (bahasa Arab: nabi-nabi) digunakan karena surat ini mengutarakan kisah beberapa orang nabi. Permulaan surah *al-Anbiyā'* menegaskan bahwa manusia lalai dalam menghadapi hari berhisab, kemudian berhubung adanya pengingkaran kaum musyrik Makkah terhadap wahyu yang dibawa Nabi Muhammad (s.a.w) maka ditegaskan oleh Allah (s.w.t) bahwa kendatipun nabi-nabi itu manusia biasa, akan tetapi masing-masing mereka adalah manusia yang membawa wahyu yang pokok ajarannya adalah tauhid, dan keharusan manusia menyembah Allah (s.w.t) Tuhan Penciptanya. Orang yang tidak mau mengakui kekuasaan Allah (s.w.t) dan mengingkari ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi itu, akan diazab Allah (s.w.t) di dunia dan di akhirat nanti. Kemudian dikemukakan kisah beberapa orang nabi dengan umatnya. Akhirnya surah itu ditutup dengan seruan agar kaum musyrik Makkah percaya kepada ajaran yang dibawa Muhammad (s.a.w) supaya tidak mengalami apa yang telah dialami oleh umat-umat yang dahulu.

Adapun pokok-pokok bahasan pada surah ini adalah:

a. Keimanan

- 1) Para nabi dan para rasul itu selamanya diangkat Allah (s.w.t) dari jenis manusia
- 2) Langit dan bumi akan binasa kalau ada Tuhan selain Allah (s.w.t)
- 3) Semua Rasul membawa ajaran tauhid dan keharusan manusia menyembah Allah (s.w.t)
- 4) Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati
- 5) Cobaan Allah (s.w.t) kepada manusia ada yang berupa kebaikan dan ada yang berupa keburukan
- 6) Hari kiamat datangnya dengan tiba-tiba.

b. Kisah-kisah:

- 1) Kisah Ibrahim (a.s), ajakan Ibrahim (a.s) kepada bapaknya untuk menyembah Allah (s.w.t), bantahan Ibrahim terhadap kaumnya yang menyembah berhala-berhala, bantahan Ibrahim (a.s) terhadap Namrudz yang menganggap dirinya Tuhan.
- 2) Kisah Nuh (a.s)
- 3) Kisah Daud (a.s)
- 4) Kisah Sulaiman (a.s)
- 5) Kisah Ayyub (a.s)
- 6) Kisah Yunus (a.s) dan
- 7) Kisah Zakaria (a.s)

c. Dan lain-lain:

- 1) Karunia Al-Qur'an
- 2) Tuntutan kaum musyrikin kepada Nabi Muhammad (s.a.w) untuk mendatangkan mukjizat yang lain dari al-Qur'an
- 3) Kehancuran suatu umat adalah karena kezalimannya
- 4) Allah menciptakan langit dan bumi beserta hikmatnya
- 5) Soal jawab antara berhala dan penyembahnya dalam neraka
- 6) Timbulnya Ya'juj dan Ma'juj sebagai tanda-tanda kedatangan hari kiamat
- 7) Bumi akan diwariskan kepada hamba Allah (s.w.t) yang dapat memakmurkannya
- 8) Kejadian alam semesta.

B. Penggunaan *ḥārf jārr* “*min*” dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā'*

1. Surah *al-Tawbah*

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Arti
1	4		Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka

			<p>tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian) mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya.</p> <p>Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa.</p>
2	6		<p>Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian</p>

			antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.
3	16		Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4	18		<p>Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.</p>
5	24		<p>Katakanlah: "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, isteri-isterimu, kaum keluargamu, harta</p>

			kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan -Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.
6	27		Sesudah itu Allah menerima taubat dari orang-orang yang dikehendaki-Nya. Allah maha

			Pengampun lagi maha Penyayang.
7	28		Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang- orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidil haram sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin maka Allah nantikan akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.
8	29		Perangilah orang- orang yang tidak

			<p>beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.</p>
9	30		<p>Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani</p>

			<p>berkata: "al-Masih itu putera Allah". Demikianlah itu ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?</p>
10	31		<p>Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) al-Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah</p>

			<p>Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.</p>
11	34		<p>Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya</p>

			<p>pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,</p>
12	38		<p>Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah</p>

			sedikit.
13	48		Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari kekacauan dan mereka mengatur berbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya.
14	49		Di antara mereka ada orang yang berkata: "berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya

			<p>terjerumus dalam fitnah." Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah dan sesungguhnya jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.</p>
15	50		<p>Jika kamu mendapat suatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya dan jika kamu ditimpa oleh sesuatu bencana, mereka berkata:</p> <p>"Sesungguhnya Kami sebelumnya telah memperhatikan urusan kami (tidak pergi perang)" dan mereka berpaling dengan rasa gembira.</p>

16	52		<p>Katakanlah: "tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi Kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan dan Kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya. sebab itu tunggulah, Sesungguhnya Kami menunggu-nunggu bersamamu."</p>
17	58		<p>Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat, jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati dan</p>

			<p>jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.</p>
18	59		<p>Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi Kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang</p>

			demikian itu lebih baik bagi mereka).
19	60		<p>Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.</p>
20	67		Orang-orang munafik laki-laki dan

			<p>perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.</p>
21	69		<p>(Keadaan kamu hai orang-orang munafik dan musyrikin) adalah seperti Keadaan orang-orang sebelum kamu,</p>

			<p>mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya dari kamu, maka mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu telah menikmati bagian kamu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya dan kamu mempercakapkan (hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu amalannya menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka Itulah orang-</p>
--	--	--	---

			orang yang merugi.
22	70		Belumkah datang kepada mereka berita penting tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan dan negeri-negeri yang telah musnah?, telah datang kepada mereka Rasul-rasul dengan membawa keterangan yang nyata, maka Allah tidaklah sekali-kali menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

23	72		<p>Allah menjanjikan kepada orang-orang ukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.</p>
24	74		<p>Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu).</p>

			<p>Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang</p>
--	--	--	---

			<p>pedih di dunia dan akhirat dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.</p>
25	75		<p>Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada Kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh.</p>
26	76		<p>Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya,</p>

			<p>mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).</p>
27	79		<p>(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas</p>

			penghinaan mereka itu dan untuk mereka azab yang pedih.
28	89		Allah telah menyediakan bagi mereka syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.
29	90		Dan datang (kepada Nabi) orang-orang yang mengemukakan 'uzur, yaitu orang-orang Arab Baswi agar diberi izin bagi mereka (untuk tidak berjihad), sedang orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam diri

			<p>saja. Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka itu akan ditimpa azab yang pedih.</p>
30	92		<p>Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka</p>

			nafkahkan.
31	94		<p>Mereka (orang-orang munafik)</p> <p>mengemukakan</p> <p>'uzurnya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan</p> <p>'uzur, kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allah telah</p> <p>memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu,</p>

			<p>kemudian kamu dikembalikan kepada yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.</p>
32	98		<p>Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah), sebagai suatu kerugian, dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu, merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.</p>

33	99		<p>Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah), kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)-Nya.</p>
----	----	--	--

			Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang
34	100		Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya, itulah kemenangan yang besar.

35	101		<p>Di antara orang-orang Arab Badwi yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluhan dalam kemunafikannya.</p> <p>Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kamilah yang mengetahui mereka, nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.</p>
36	103		<p>Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu</p>

			<p>membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.</p> <p>Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.</p>
37	107		<p>Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu</p>

			<p>kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).</p>
38	108		<p>Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu</p>

			<p>sholat di dalamnya. Di dalam mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri dan sesungguhnya Allah menyukai orang- orang yang bersih</p>
39	109		<p>Maka Apakah orang- orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan- (Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka jahannam. Dan Allah tidak</p>

			<p>memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.</p>
40	111		<p>Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang</p>

			telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.
41	113		Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum Kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahanam
42	116		Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia

			<p>menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.</p>
43	118		<p>Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepadanya saja. Kemudian</p>

			<p>Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya.</p> <p>Sesungguhnya Allah-lah yang maha penerima taubat lagi maha penyayang.</p>
44	120		<p>Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka</p>

			<p>tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,</p>
45	122		<p>Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).</p>

			<p>Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.</p>
46	124		<p>Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya)</p>

			surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya dan mereka merasa gembira
47	128		Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

2. Surah *al-Isrā*

No	No. Ayat	Bunyi Ayat	Artinya
1	1		Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.
2	12		Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua

			<p>tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.</p>
3	17		<p>Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Tuhanmu maha mengetahui lagi maha melihat dosa hamba-</p>

			hamba-Nya.
4	20		Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.
5	24		Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".
6	28		Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk

			<p>memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas</p>
7	39		<p>Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).</p>
8	40		<p>Maka Apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para</p>

			<p>malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).</p>
9	44		<p>Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.</p>
10	51		<p>Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu". Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan</p>

			<p>menghidupkan kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat",</p>
11	56		<p>Katakanlah: "Panggillah mereka yang kamu anggap (Tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memindahkannya."</p>
12	58		<p>Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya), melainkan</p>

			<p>Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh).</p>
13	64		<p>Dan hasuntlah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan</p>

			belaka.
14	66		Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.
15	69		Atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami.

16	70		<p>Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.</p>
17	76		<p>dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Mekah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar saja.</p>

18	77		(Kami menetapkan yang demikian) sebagai suatu ketetapan terhadap Rasul-rasul Kami yang Kami utus sebelum kamu dan tidak akan kamu dapati perubahan bagi ketetapan Kami itu.
19	80		dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.
20	82		Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-

			orang yang zalim selain kerugian.
21	85		Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".
22	87		Kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar.
23	89		Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Quran ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (Nya).

24	90		<p>Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami,</p>
25	93		<p>Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. dan Kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas Kami sebuah kitab yang Kami baca". Katakanlah: "Maha suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"</p>
26	95		<p>Katakanlah: "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-</p>

			<p>jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang Malaikat menjadi Rasul".</p>
27	103		<p>Kemudian (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikut-pengikutnya) dari bumi (Mesir) itu, maka Kami tenggelamkan Dia (Fir'aun) serta orang-orang yang bersama-sama Dia seluruhnya,</p>
28	107		<p>Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Quran</p>

			dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud,
29	111		Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaannya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.

3. Surah *al-Anbiyā'*

No	No. Ayat	Bunyi Ayat	Ayat
----	----------	------------	------

1	2	<p>Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al-Quran pun yang baru (diturunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main,</p>
2	11	<p>dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya).</p>
3	17	<p>Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan, (isteri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya).</p>

4	18		<p>Sebenarnya kami melontakan yang haq kepada yang bathil lalu yang haq itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang bathil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tak layak bagi-Nya)</p>
5	21		<p>Apakah mereka mengambil Tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?</p>
6	24		<p>Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Tunjukkanlah hujjahmu! (Al-Quran) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku dan peringatan bagi orang-orang yang</p>

			<p>sebelumku". Sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling.</p>
7	25		<p>Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".</p>
8	28		<p>Allah mengetahui segala sesuatu yang dihadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut</p>

			kepada-Nya.
9	29		Dan Barangsiapa di antara mereka, mengatakan: "Sesungguhnya aku adalah Tuhan selain daripada Allah", Maka orang itu Kami beri Balasan dengan Jahannam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zalim.
10	30		Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada

			juga beriman?
11	34		<p>Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?</p>
12	37		<p>Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.</p>

13	41		<p>Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa orang Rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan Rasul-rasul itu azab yang selalu mereka perolok-olokkan.</p>
14	42		<p>Katakanlah: "Siapakah yang dapat memelihara kamu di waktu malam dan siang hari selain (Allah) yang Maha Pemurah?" sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingat Tuhan mereka.</p>
15	43		<p>Atau adakah mereka mempunyai Tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) kami. Tuhan-tuhan itu tidak</p>

			sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami itu?
16	44		Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka Apakah mereka yang menang?
17	46		Dan sesungguhnya jika mereka ditimpa sedikit saja dari azab Tuhan-mu, pastilah mereka berkata: "Aduhai, celakalah Kami, bahwasanya Kami adalah

			orang yang menganiaya diri sendiri".
18	47		Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan
19	51		Dan Sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya.
20	55		mereka menjawab: "Apakah kamu datang

			kepada Kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"
21	56		Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu".
22	66		Ibrahim berkata: "Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?"
23	74		Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami

			<p>selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik,</p>
24	75		<p>Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat kami karena sesungguhnya Dia termasuk orang-orang yang saleh.</p>
25	76		<p>Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika Dia berdoa, dan Kami memperkenankan doanya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar.</p>

26	77		<p>Dan Kami telah menolongnya dari kaum yang telah mendustakan ayat-ayat kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.</p>
27	80		<p>Dan telah Kami ajārrkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu, maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).</p>
28	82		<p>Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan</p>

			adalah Kami memelihara mereka itu,
29	85		Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar.
30	88		Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.
31	91		Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan

			Allah) yang besar bagi semesta alam.
32	96		Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.
33	97		Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalakkan mata orang-orang yang kafir. (mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim".
34	105		Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (kami tulis dalam)

			Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh.
35	110		Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

C. Makna *Ḥarf Min* dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā'*

1. Makna *Ḥarf Min* dalam surah *al-Tawbah*

a. Makna *al-Tabīd* (sebagian)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	4	ض بي مينا

2	6	ض ي عنلا
3	16	ض ي عنلا
4	34	ض ي عنلا
5	49	ض ي عنلا
6	58		ض ي عنلا

7	59	ض ي عنلا
8	75		ض ي عنلا
9	76		ض ي عنلا

10	98		ض ي عنلا
		
11	99		ض ي عنلا
		
12	100		ض ي عنلا

		
13	101	ض ي عنلا
14	103	ض ي عنلا
15	122	ض ي عنلا

16	124		ض ي عنلا
----	-----	--	----------

Analisis Makna:

Ayat 6

.....

Artinya:

“Dan jika **di antara** kaum musyrikin.....”

Pada kata ن بالكسر ملا kata لا tidak diartikan **dari** kaum musyrikin tetapi **di antara** kaum musyrikin yang berarti menunjukkan **sebagian** kaum musyrikin. Sebagian kaum musyrikin yang telah dihalalkan oleh Allah darah dan harta mereka untuk diperangi.

Ayat 34

.....

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya **sebagian** besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan bathil dan mereka menghalang-halangi manusia dari jalan Allah.....”

Huruf **و** pada ayat di atas, menjelaskan bahwa **sebagian** dari orang-orang alim yahudi dan **sebagian** lagi dari rahib-rahib Nasrani, mereka benar-benar memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil.

Ayat 49

Artinya:

“**Di antara** mereka ada yang berkata, berilah aku izin (untuk tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan aku terjerumus ke dalam fitnah”.

Kalimat **di antara** mereka pada ayat di atas, menunjukkan **sebagian** orang-orang munafik yang meminta kepada nabi untuk tidak turut serta dalam peperangan yang di ikuti oleh Rosulullah.

Ayat 99

Artinya:

“Dan **di antara** orang-orang Arab Badui itu ada yang beriman kepada Allah dan hari akhir”

Pada kalimat “Dan **di antara** orang-orang Arab Badui”, menunjukkan bahwa **sebagian** kelompok dari orang-orang badui ada yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Sebab pada umumnya orang-orang badui merupakan kaum yang pembangkang.

Ayat 100

.....

Artinya:

“Orang-orang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk islam) **di antara** orang-orang muhajir dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka.....”

Pada kalimat “**di antara** orang-orang...” menunjukkan bahwa **sebagian** orang-orang yang pertama kali masuk islam, yaitu yang dari golongan kaum muhajirin, kaum anshar dan orang-orang yang setia mengikuti

jalan dakwah, Allah memberi kabar gembira melalui firman-Nya bahwa Dia ridho dengan sebagian dari ketiga golongan tersebut.

Ayat 124

....

Artinya:

“Dan apabila diturunkan suatu surat, maka **di antara** mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata.....”

Kalimat “maka **di antara** mereka” bukan menunjukkan salah satu orang, melainkan **sebagian** dari orang-orang yang mengaku beriman kepada Allah atau yang di sebut sebagai golongan orang-orang munafik yang mengucapkan apa yang tidak sesuai dengan hati mereka ketika surat (al-Qur’an) di turunkan kepada nabi (s.a.w).

b. *al-Faṣl* (Pemisah)

No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
18	لصفا

Analisis Makna:

Ayat 18

.....

Artinya:

“.....Maka merekalah orang-orang yang diharapkan **termasuk** yang mendapat petunjuk”

Pada kata *نم نيدندم لا* huruf *نم* tidak diartikan **dari** yang mendapat petunjuk tetapi **termasuk** yang mendapat petunjuk, yang menunjukkan bahwa orang-orang yang mendapat petunjuk adalah orang-orang yang telah tersisihkan atau terpisah dari golongan orang-orang yang tidak mendapat petunjuk.

c. Bayān al-Jins (Penjelas Jenis)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	24	ن ا ب س ن ج لا

		
2	28	ن اېډ س ن ج لا
3	29	ن اېډ س ن ج لا
4	30	ن اېډ س ن ج لا
5	52	ن اېډ

			س ن ج لا
6	69	ن ا پ ہ س ن ج لا
7	70		ن ا پ ہ س ن ج لا
8	79		ن ا پ ہ س ن ج لا

		
9	89		ن اېډ س ن ج لا
10	90	ن اېډ س ن ج لا
11	109	ن اېډ س ن ج لا
12	113	ن اېډ س ن ج لا

13	120	ن اېه س ن ج لا
		
14	128	...	ن اېه س ن ج لا

Analisis Makna

Ayat 28

....

Artinya:

“.....Dan jika kamu khawatir menjadi miskin maka Allah akan memberi kekayaan kepadamu **dari** karunia-Nya”

Huruf ن pada kata هلضن (dari karunia-Nya) menjadi **penjelas** akan keberkahan harta atau kekayaan yang diberikan oleh Allah (s.w.t) kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki.

Ayat 29

Artinya:

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab”.

Pada ayat di atas, Allah menyerukan untuk memerangi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan tidak beragama dengan agama yang benar. Kemudian huruf **ف** menjadi **penjelas** bahwa dari ketiga hal di atas, golongan Ahli Kitablah yang pertama kali untuk diperangi karena mereka mengetahui kebenarannya namun ingkar akan hal tersebut.

Ayat 52

Artinya:

“Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan adzab kepadamu **dari** sis-Nya”

Huruf م on pada kata هذع (dari sisi-Nya) menjadi **penjelas** akan kekuatan Allah (s.w.t) yang memberikan adzab kepada siapa hamba yang ingkar atau siapa hamba yang dikehendaki-Nya.

Ayat 79

....

Artinya:

“Orang-orang munafik **yaitu** mereka yang mencela orang-orang yang beriman”.

Pada ayat di atas, huruf م on menjadi **penjelas** bahwa orang munafik **yaitu** orang-orang yang mencela orang-orang yang beriman

Ayat 90

...

Artinya:

“Dan datang (kepada Nabi) orang-orang yang mengemukakan udzur, **yaitu** orang-orang Arab Badui agar di beri izin bagi mereka (untuk tidak pergi berjihad).....”

Huruf نَم Kata نَم بارع لا menjadi **penjelas** bahwa orang-orang yang tidak pergi menghadap Rasulullah (s.a.w), yang mengemukakan udzurnya karena tidak bisa mengikuti perang **yaitu** orang-orang Arab Badui

Ayat 109

....

Artinya:

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa **kepada** Allah dan keridhaan(Nya) itu yang baik.....”

Pada ayat di atas, huruf مَب menjadi **penjelas** bahwa orang yang membangun masjid atas dasar taqwa lalu diniatkan hanya **kepada** Allah dan mencari keridhaannya maka itu yang lebih baik. Karena pada masa itu, ada pula orang yang membangun masjid hanya bertujuan untuk kemudharatan, kekafiran dan untuk memecah belah orang-orang yang beriman serta menjadi markaz perkumpulannya untuk memerangi Allah dan Rasulnya.

Ayat 128

...

Artinya:

“Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang Rasul **dari** kaum kalian sendiri.....”

“**Dari** kaum kalian sendiri”, **penjelasan** tentang anugerah Allah (s.w.t) kepada orang-orang beriman bahwa telah datang kepada mereka seorang Rasul **dari** kaum mereka sendiri **yaitu** dari tengah-tengah mereka, yang sejenis dengan mereka dan yang sebahasa dengan bahasa mereka. Yang nantinya mereka akan lebih mengetahui nasab, sifat, tempat masuk, tempat keluar, kejujuran dan amanahnya.

d. *al-Badl* (Pengganti)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	31	ل د بلا
2	38	ل د بلا

--	--	--	--

Analisis Makna

Ayat 38

....

Artinya:

“.....Apakah kamu puas dengan kehidupan dunia sebagai **ganti** kehidupan di akhirat?”

Kata **م** pada ayat di atas, menunjukkan makna **ganti**. Apakah kamu lebih rela kehidupan dunia sebagai **ganti** kehidupan akhirat?, rela untuk melakukan hal yang tidak dicintai Allah demi kenikmatan dunia hingga mengorbankan kehidupan akhirat.

e. *Ibtidā al-Gayāh* (Awal Batas)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	48		أدباً قياً

2	50	أدبنا قباغلا
3	107		أدبنا قباغلا

		
4	108	أدبنا قياغلا
		

Analisis Makna

Ayat 48

Artinya:

“Sesungguhnya **dari** dahulu pun mereka telah mencari-cari kekacauan, dan mereka mengatur berbagai tipu daya untuk merusakmu”.

Kata **dari** dahulu pada kalimat di atas menunjukkan **permulaan waktu** yang semakna dengan **sejak** dulu. Artinya sejak dulu pun orang-orang munafik selalu mencari-cari kekacauan untuk memperdayakan nabi dan para sahabat.

Ayat 108

.....

Artinya:

“.....sesungguhnya masjid yang didirikan atas atas dasar taqwa (masjid Quba), **sejak** hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya”

Huruf **م** pada kata **لأولي** **م** juga menunjukkan **awal waktu**, yaitu **sejak**. Yang menjelaskan bahwa masjid yang **sejak** dulu didirikan atas dasar taqwa itu lebih pantas untuk nabi dan para sahabat melakukan sholat di dalamnya.

f. Bermakna بِمَعْنَى

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	60	Bermakna بِمَعْنَى
2	72	Bermakna بِمَعْنَى

Analisis Makna

Ayat 60

.....

Artinya:

“.....Sebagai suatu ketetapan yang **di** wajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”

Huruf ن on pada ayat di atas, semakna dengan huruf huruf ف (di/dalam). Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Yakni hukum yang telah ditetapkan oleh Allah yang tidak bisa untuk diganggu gugat oleh manusia.

Ayat 72

.....

Artinya:

“Allah menjanjikan kepada orang mukmin laki-laki dan perempuan, (akan mendapat) Surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai....”

Huruf ن on pada ayat di atas juga semakna dengan huruf ف (di/dalam). Surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, lalu mereka akan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya.

g. Bermakna ن ع

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	74	Bermakna ن ع

2	118	Bermakna دنع

Analisis Makna

Ayat 74

.....

Artinya:

“.....Dan mereka sekali-kali tidaklah **mempunyai** pelindung dan (tidak) pula penolong di muka bumi”.

Huruf مَن pada ayat di atas semakna dengan دنع (**memiliki/mempunyai**). Mereka tidak **mempunyai** pelindung dan penolong di muka bumi, yang artinya mereka tidak mendapatkan seorangpun yang bisa menolong dan menyelamatkan mereka, tidak dapat memberikan kebaikan serta tidak dapat menghindarkan mereka dari bahaya dan keburukan.

h. Bermakna ←

No.	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf</i>
-----	------------	-------------------

Ayat		<i>min</i>
67	Bermakna بـ

Analisi Makna

Ayat 67

.....

Artinya:

“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian **dengan** sebagian yang lain....”

Pada kata بضعه ن huruf ن semakna dengan huruf ب (**dengan**). Sebagian **dengan** sebagian yang lain yaitu orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan mereka sama saja. Antara satu **dengan** yang lainnya saling mengajak untuk menyeru kepada yang mungkar dan mencegah dari yang ma'ruf.

i. Bermakna بـ

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>

2	27	Bermakna مع
1	111	Bermakna مع

Analisis Makna

Ayat 27

.....

Artinya:

“Sesudah itu Allah menerima taubat dari orang-orang yang di kehendaki.....”

Huruf د pada ayat di atas tetap sama dengan arti sebenarnya yaitu **dari**, namun ia semakna dengan huruf مع (**atas**). Allah menerima taubat **atas** orang-orang yang di kehendaki.

Ayat 111

Artinya:

“Sesungguhnya Allah telah membeli **dari** orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka”.

Huruf **ل** pada ayat di atas semakna dengan huruf **ل** (**atas**). Allah telah membeli **dari** orang-orang mukmin diri dan harta, artinya Allah akan memberikan ganti **atas** diri dan harta benda hamba-hamba-Nya yang beriman dengan surga karena mereka telah rela mengorbankannya di jalan Allah.

j. *al-Ta t̄l*

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	92	ل يا لعلا
2	116	ل يا لعلا

--	--	--	--

Analisis Makna

Ayat 92

....

Artinya:

“Lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata **karena** kesedihan lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan”.

Kata **نم** pada ayat di atas, huruf **نم** tidak di artikan sebagai **dari** kesedihan melainkan **karena** kesedihan, yang menjelaskan **alasan** orang- orang yang bercucuran air mata **karena** tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan atau inginkan

k. Bermakna **نع**

No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
94		Makna نع

--	--	--

.....

Analisis Makna

Ayat 94

.....

Artinya:

“Katakanlah “janganlah kamu mengemukakan udzur, kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami, beritamu yang sesungguhnya....”.

Huruf ن pada kata مكرابخأ memiliki makna tersirat yang semakna dengan ن (tentang). Allah (s.w.t) telah memberitahukan kepada kami tentang beritamu yang sesungguhnya, yaitu tentang sifat, kondisi dan keadaan orang-orang munafik.

2. Surah *al-Isrā*

a. *Ibtidā' al-Gāyah* (Awal Waktu)

No	No Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	1	أدباً قياً غلاً
2	17		أدباً قياً غلاً
3	58		أدباً قياً غلاً

4	107		أدبنا قباغلا
---	-----	--	--------------

Analisis Makna

Ayat 1

Artinya:

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam **dari** al-Masjidil Haram ke al-Masjidil Aqsha

Huruf **ﻻ** pada ayat di atas menunjukkan **awal mula** dimulainya perjalanan Rasulullah (s.a.w) pada malam hari, atau garis star Rasulullah (s.a.w) melakukan perjalanan Isra' mi'raj yang dimulai **dari** masjidil haram (masjid di Makkah) menuju ke masjid al-Aqsa (Baitul Maqdis)

Ayat 107

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya, apabila dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud”

Huruf **ن** pada kata **نم لبئ** menunjukkan secara tersirat makna **awal waktu**. Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya (**dari sebelumnya**), maksudnya adalah mulai dari orang-orang shalih terdahulu, yang merupakan kalangan Ahlul Kitab, mereka berpegang teguh pada kitab mereka dan tidak mengganti atau mengubahnya.

b. Bayān al-Jins (Penjelas Jenis)

No.	No Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	12	ن ايه سن ج لا

		
2	20		ن اېډ س ن ج لا
3	28		ن اېډ س ن ج لا
4	44	ن اېډ س ن ج لا

5	64		ن اېډ س ن ج لا
6	69		ن اېډ س ن ج لا

		
7	70	نایب سن جلا
8	77		نایب سن جلا
9	80		نایب سن جلا
10	82	نایب سن جلا

11	87		ن ایہ سن جلا
12	89		ن ایہ سن جلا
13	90		ن ایہ سن جلا
14	93	ن ایہ سن جلا

15	95		ن اېه سن جلا
16	103		ن اېه سن جلا

Analisis Makna

Ayat 12

....

Artinya:

“.....Lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang agar kamu mencari karunia **dari Rabb-mu**”

Huruf **و** pada ayat di atas **menjelaskan** tentang karunia yang dicari oleh hamba-hamba-Nya. Carilah karunia yang bertebaran di muka bumi ini dengan senantiasa selalu mencari keridhaan-Nya (**dari Rabb-mu**).

Ayat 20

Artinya:

“Kepada masing-masing golongan, baik golongan ini maupun golongan itu Kami barikan bantuan dari Rabb-Mu”.

Huruf **و** pada ayat di atas **menjelaskan** tentang bantuan yang diberikan oleh Allah (s.w.t) dengan rahmat-Nya. Bantuan **dari Rabb-Mu** maksudnya bantuan yang diberikan karena kemurahan Rabb-Mu. Sebab Dialah yang mengatur dan mengendalikan serta tidak pernah berbuat curang.

Ayat 44

....

Artinya:

“.....Dan tak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memujiny, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka”

Pada ayat di atas, huruf **ل** memiliki makna tersirat yang **menjelaskan** tentang semua apa yang diciptakan oleh Allah dimuka bumi ini, bahwa semua bersujud kepada Allah (s.w.t). Tidak ada sesuatu pun (tak ada **dari** sesuatu pun) maksudnya adalah bahwa dalam setiap sesuatu Dia mempunyai tanda, yang menunjukkan bahwa Dia adalah satu.

Ayat 80

Artinya:

Dan katakanlah “Ya Rabb-ku, masukkanlah aku dengan masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku dengan keluar yang benar dan berikanlah kepadaku **dari** sisi Engkau kekuasaan yang menolong.

Huruf **ل** pada ayat di atas **menjelaskan** tentang permohonan Rasulullah yang meminta yang terbaik dari sisi Allah (s.w.t), yaitu tiada kekuatan yang lebih kuat selain kekuatan-Nya.

Ayat 82

....

Artinya: “Dan kami turunkan **dari** al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.....”.

Huruf **ﻻ** pada ayat di atas, **menjelaskan** tentang keutamaan-keutamaan al-Qur’an ketika al-Qur’an itu diturunkan kepada Rasulullah (s.a.w), bahwa dengan adanya al-Qur’an , manusia dapat mengobati segala penyakit hati seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikin dan penyimpangan serta menjadi rahmat yang senantiasa membawa dan menghantarkan manusia kepada keimanan.

Ayat 93

....

Artinya: “Atau kamu mempunyai sebuah rumah **dari** emas, atau kamu naik ke langit....”

Pada ayat di atas, huruf **ﻻ** menjadi penjelas tentang sebuah rumah. Rumah yang miniature-miniaturnya terbuat **dari** hiasan emas.

Ayat 103

Artinya:

“Kemudian (Fir’aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikut-pengikutnya) **dari** bumi (Mesir) itu, maka kami tenggellamkan dia (Fir’aun) dan orang-orang yang bersama dia seluruhnya”.

Huruf **د** pada ayat di atas **menjelaskan** tentang pengusiran yang hendak dilakukan oleh Fir’aun kepada Musa (a.s) **dari** negeri Mesir. Tetapi negeri itu justru menjadi tempat berpijak nabi Musa (a.s) dan sebaliknya yang lenyap lebih dahulu adalah Fir’aun itu sendiri.

c. Bermakna **د**

No.	No. ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	24		Bermakna د
2	111		Bermakna د

--	--	--	--

Analisis Makna

Ayat 24

.....

Artinya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya **dengan** penuh kasih sayang.....”

Huruf **د** pada ayat di atas semakna dengan huruf **ب** (**dengan**). Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya **dengan** penuh kasih sayang, yaitu anjuran dari Allah (s.w.t) untuk senantiasa mempergauli kedua orang tua dengan penuh ketawadhuan

d. *al-Tabīd* (Sebagian)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	1		ض ي عنانا

2	39		ض ي عنلا
3	40		ض ي عنلا
4	51		ض ي عنلا
5	66		ض ي عنلا

Analisis Makna

Ayat 1

Artinya:

“**sebagian** tanda-tanda kekuasaan kami. Sesungguhnya Dia adalah maha mendengar lagi maha melihat”.

Huruf **سَمِ** pada ayat di atas menunjukkan makna **sebagian**. Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan kami yakni kebesaran Allah (s.w.t)

Ayat 39

Artinya:

“Itulah **sebagian** hikmah yang diwahyukan Tuhan kepadamu”.

Huruf **سَمِ** pada kata **سَمِ قَائِلًا** mengandung makna **sebagian**. Demikianlah sebagian apa yang di wahyukan oleh Allah (s.w.t) kepada Nabi Muhammad (s.a.w) agar di ajarrkan kepada manusia.

Ayat 66

Artinya:

“Rabb-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari **sebagian** karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah maha penyayang terhadapmu”

Huruf **م** pada ayat di atas menunjukkan makna **sebagian**. Sebagaimana yang dituliskan bahwa Rabb-mu yang melayarkan kapal-kapal di lautan agar kamu mencari **sebagian** karunia-Nya.

e. Bermakna **ب**

No.	No Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	76		Bermaakn ا ب

Analisis Makna

Ayat 76

.....

Artinya:

“Dan mereka hampir membuatmu gelisah **di** negeri (Mekkah).....”

Huruf ن pada kata نمرضوا semakna dengan huruf ف (di/dalam).
Membuatmu gelisah di negeri (Makkah).

f. al-Badl (pengganti)

No Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
56	ل د بلا

Analisis Makna

Ayat 56

....

Artinya:

“Kataakanlah (Muhammad) “panggilah mereka yang kamu anggap Tuhan **selain** Allah.....”

Pada ayat di atas, huruf ن hanya sebagai *zaidah* (tambahan), namun ia menjadi penguat dari kata **selain** yang menunjukkan bahwa ada pengganti Allah yang mereka sembah.

g. al-Faṣl (Pemisah)

No.	No. ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
8	85	لصفا

**Analisis Ayat
Ayat 85**

....

Artinya:

“.....Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah “Ruh itu **termasuk** urusan Rabb-ku dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit”.

Huruf **نم** pada kata **يُورثها** tidak diartikan **dari** urusan Rabb-ku

melainkan **termasuk** urusan Rabb-ku, yang menunjukkan bahwa ruh itu seluruhnya adalah urusan Allah yang tak bisa manusia ikut campur tentangnya. Hal ini menunjukkan bahwa urusan ruh adalah sesuatu yang **terpisah** dari urusan manusia sebab hal yang demikian sudah menjadi ketentuan (urusan) Allah (s.w.t)

3. **Surah *al-Anbiyā'***

a. *Bayān al-Jins*

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	2		ن اې ب س ن ج لا
2	17		ن اې ب س ن ج لا
3	25		ن اې ب س ن ج لا

4	30	...	ناپہ سناجلا
5	34		ناپہ سناجلا
6	41		ناپہ سناجلا
7	51		ناپہ سناجلا

8	74		ناپہ س ناج لا
9	77		ناپہ س ناج لا
10	88		ناپہ س ناج لا

11	91		ناپه س ناجا
12	96		ناپه س ناجا

Analisis Makna

Ayat 2

Artinya:

“Tidak datang kepada mereka suatu ayat al-Qur’an pun yang baru (diturunkan) **dari** tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main”.

Pada ayat di atas, huruf **ذ** menjadi **penjelas** bahwa tidak ada lagi hal-hal baru **dari** Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dan dan tidak ada lagi peringatan kepada orang-orang zalim khususnya bagi mereka yang hanya bermain-main ketika mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan kepada mereka.

Ayat 30

...

Artinya:

“Dan **dari** air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup....”.

Huruf **مِنْ** pada ayat di atas **menjelaskan** tentang fungsi air yang di ciptakan-Nya. Bahwa **dari** air (air hujan) itulah Dia menjadikan tanaman-tanaman di muka bumi ini tumbuh subur.

Ayat 76

Artinya:

“Lalu Kami selamatkan dia beserta pengikutnya **dari** bencana yang besar”.

Huruf نَم pada ayat di atas **menjelaskan** (نَايِبًا سَلَاةً) tentang penyelamatan Allah terhadap nabi Nuh dan seluruh pengikutnya dari bencana alam yang besar.

Ayat 77

Artinya:

“Dan kami telah menolong **dari** kaum yang mendustakan ayat-ayat kami”.

Pada ayat di atas, huruf نَم pada ayat di atas **menjelaskan** tentang pertolongan Allah kepada Rasul-rasul-Nya **dari** kaumnya (Rasulullah) yang mendustakan ayat-ayat-Nya.

Ayat 96

Artinya:

Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat **dari** seluruh tempat yang tinggi.

Huruf نَم pada ayat di atas **menjelaskan** tentang kecepatan orang-orang yang turun **dari** tempat yang tinggi. Kecepatan membawa kerusakan di bumi (yaitu Ya'juj dan Ma'juj)

b. Bermakna اَمِير (kemungkinan/adakalanya)

No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>harf min</i>
37		Bermakna امير

Analisis Makna

Ayat 37

.....

Artinya:

“Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa.....”

Huruf نَم pada ayat di atas, tersirat makna **امبر (Adakalanya)**. *Dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa*, ketergesa-gesaan adalah bagian dari sifat manusia, namun **adakalanya** hal itu tidak berlaku, karena manusia pada dasarnya memiliki iman yang naik turun atau dapat berubah-ubah.

c. *al-Tabīd* (Sebagian)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna huruf min
1	11		ض يعنلا
2	29		ض يعنلا

3	82		ض يعنابلا
---	----	--	-----------

Analisis Makna

Ayat 11

Artinya:

“Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zalim yang telah kami binasakan dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain”

Huruf ن على pada ayat di atas mengandung makna ض يعنابلا (**sebagian**) secara tersirat. Berapa banyak **dari** negeri (penduduk) yang zalim yang telah Kami binasakan.

Ayat 29

.....

Artinya:

“Dan barang siapa **di antara** mereka berkata , “sungguh aku adalah tuhan selain Allah.....”

Huruf نَم pada ayat di atas, “**di antara** mereka” menunjukkan bahwa ia bermakna ضَيَعْمَالَا (**sebagian**). Bahwa sebagian dari dari orang-orang kafir itu ada yang mengakui dirinya sebagai Tuhan.

Ayat 82

Artinya:

“Dan Kami telah tundukkan (pula kepada sulaiman) segolongan syaithan-syaithan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya”.

Huruf نَم pada ayat di atas, mengandung makna ضَيَعْمَالَا (**sebagian**) secara tersirat. “Dan telah kami tundukkan (pula kepada Sulaiman) **dari** segolongan syaithan-syaithan”, bahwasannya Allah telah menandukkan **sebagian** dari golongan syithan-syaithan untuk tunduk kepada Sulaiman (a.s).

d. *al-Badl*(Pengganti)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	24	ل د ب ل
2	42		ل د ب ل

3	66		ل د ب ل

Analisis Makna

Ayat 42

Artinya:

Katakanlah: "Siapakah yang dapat memelihara kamu di waktu malam dan siang hari **selain** (Allah) yang Maha Pemurah?".

Pada ayat di atas, kedudukan huruf مَن menjadi **pengganti**. Adakah yang dapat memelihara manusia di waktu siang dan malam **selain** Allah?, maksudnya adakah yang dapat **mengganti** posisi Allah untuk memelihara manusia di setiap perputaran waktu siang dan malam.

Ayat 66

Artinya:

“Ibrahim berkata: “Maka Mengapakah kamu menyembah **selain** Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?”.

e. *al-Faṣl* (Pemisah)

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	55		لصفا
2	56		لصفا

3	75		لصفا
4	85		لصفا

Analisis Makna

Ayat 56

Artinya:

“Dan aku **termasuk** orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu”

Huruf م pada ayat di atas termasuk dalam makna “*min*” *al-Faṣl* (**pemisah**). Aku (Nabi Ibrahim) merupakan salah satu orang yang dapat memberikan bukti (kesaksian yang nyata) kepada golongan orang-orang yang

tidak bersaksi atas nama Allah. Hal ini menunjukkan bahwa nabi Ibrahim adalah salah satu orang yang **terpisah** dari golongan orang-orang yang tidak bersaksi atas nama Allah.

Ayat 75

Artinya:

“Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat kami, karena sesungguhnya dia **termasuk** orang-orang yang sholeh”.

Huruf ن pada kata نوح لصل لا ن bukan **dari** orang-orang yang sholeh

tetapi **termasuk** orang-orang yang sholeh. Dia (nabi Luth) salah satu orang yang mendapatkan rahmat Allah (s.w.t) yang **terpisah** dari orang-orang yang mendapatkan azab Allah (s.w.t) (azab atas kaum Sodom)

f. Makna ف

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	21		Bermakna ف
2	44		Bermakna ف

		...	
3	47		Bermakna ٢١
4	80		Bermakna ٢١
5	105		Bermakna ٢١

Analisis Makna

Ayat 21

Artinya:

“Apakah mereka mengambil ilah-ilah **dari** bumi yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)”

Huruf **ذ** pada kata **ضرباً** **ذ** semakna dengan huruf **ذ** (**di/dalam**). *Mengambil ilah-ilah **dari** bumi* yaitu mereka mencari-cari tandinagan Allah (Tuhan-tuhan mereka) **di** bumi.

Ayat 44

...

Artinya:

“Maka apakah mereka tidak melihat bahwasannya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu kami kurangi luasnya **dari** segala penjurunya....”

Pada ayat di atas, huruf **ذ** semakna dengan huruf **ذ** (**di/dalam**). *Lalu kami kurangi luasnya **dari** segala penjurunya*, bahwasannya Allah telah membinasakan (mengurangi luasnya) negeri-negeri **di** sekitarmu (dari segala penjurunya).

Ayat 80

Artinya:

“Dan telah kami ajarrkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu **dalam** peperanganmu”.

Huruf نَم pada kata نَم أَب مَكْس semakna dengan huruf يَف (di/dalam). Pembuatan baju besi yang di ilhamkan oleh Allah (s.w.t) kepada nabi Daud (a.s) agar dipergunakan untuk menjadi pelindungnya (fisisknya) ketika beliau ikut serta **dalam** peperangan.

g. Makna نَع (tentang)

No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
97	Bermakna نَع

Analisis Makna

Ayat 97

....

Artinya:

“.....Celakalah kami, kami benar-benar lengah **tentang** ini, bahkan kami benar-benar orang yang zalim”

Huruf نَم pada ayat di atas semakna dengan نَع (**tentang**), kata اذم نَم tidak diartikan **dari** melainkan **tentang**.

h. Makna نَم

No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
110		Bermakna نَم

Analisis makna

Ayat 110

Artinya:

“Sunnguh Dia mengetahui perkatan (yang kamu ucapkan) **dengan** terang-terangan dan dan mengetahui pula yang kamu rahasiakan”

Huruf م on pada kata م لوقلا semakna dengan huruf د (dengan). Bahwasannya Allah (s.w.t) mengetahui perkatan (yang kamu ucapkan) **dengan** terang-terangan maupun yang kamu rahasiakan

i. *Talil*

No.	No. Ayat	Bunyi Ayat	Makna <i>ḥarf min</i>
1	18		ل ي ل
2	28		ل ي ل

Analisis Makna

Ayat 18

Artinya:

“Dan kecelakaanlah bagimu **disebabkan** kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tak baik bagi-Nya)”.

Huruf **من** pada ayat di atas berkedudukan sebagai **لعل** (**alasan**). Kecelakaan yang didapatkan oleh orang-orang kafir **disebabkan** (karena) mereka mengikuti sifat-sifat (nama-nama Allah) namun mengatakan hal yang bertolak belakang dengannya.

Ayat 28

Artinya:

“Mereka selalu berhati-hati **karena** takut kepada-Nya”.

Pada ayat di atas, huruf **من** berfungsi sebagai **لعل** (**alasan**). Orang-orang beriman yang selalu merasa takut **karena** takut kepada Tuhan-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ayat-ayat yang menggunakan *ḥarf jārr* “*min*” dalam surah *al-Tawbah* sebanyak 47 ayat, *al-Isrā* 29 ayat dan *al-Anbiyā’* 34 ayat.
2. Makna-makna *ḥarf jārr* “*min*” yang terdapat dalam surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā’* adalah sebagai berikut:
 - a) *al-Tawbah* : Terdapat 11 makna *ḥarf jārr* “*min*” yaitu: *al-Tabīḍ* (sebagian), *al-faṣl* (pemisah), *bayān al-Jins* (penelas jenis), *al-Badl*(pengganti), *ibtidā al-Gayāh* (permulaan batas), bermakna ف , bermakna ع , bermakna ب , bermakna ل , *al-Ta’līl* (alasan), bermakna ن .
 - b) *al-Isrā* : Terdapat 7 makna *ḥarf jārr* “*min*” yaitu: *ibtidā al-Gayāh* (permulaan batas), *bayān al-Jins* (penelas jenis), bermakna ب , *al-Tabīḍ* (sebagian), bermakna ف , *al-Badl*(pengganti), dan *al-Faṣl* (pemisah).
 - c) *al-Anbiyā’* : : Terdapat 9 makna *ḥarf jārr* “*min*” yaitu: *bayān al-Jins* (penelas jenis), bermakna ب , *al-Tabīḍ* (sebagian), *al-Badl*(pengganti), *al-Faṣl* (pemisah), bermakna ف , bermakna ع , bermakna ب dan *al-Talīl*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis melakukan identifikasi *ḥarf jārr* “*min*” pada surah *al-Tawbah*, *al-Isrā* dan *al-Anbiyā’*, serta melakukan analisa pada *ḥarf jārr* “*min*” yang telah teridentifikasi. Setelah melakukan analisis mengenai ketiga surah di atas, ada hal unik yang sangat baik untuk teman-teman teliti atau bahas secara lebih dalam mengenai *ḥarf jārr* “*min*” (نم), yaitu huruf “*min*” (نم) yang terangkai dengan kata لئ (نم لئ). Kata ini dalam setiap ayat, tulisannya tetap sama tetapi terkadang memiliki makna yang berbeda, kadang ia bermakna sebagai *al-Bayān al-Jins*, *ibtidā’ al-Gayāh* dan lain-lain sesuai konteksnya kalimatnya dalam al-Qur’an . Selanjutnya, jika dikaitkan dengan kaidah bahasa Arab, apabila kata لئ di dahului oleh *ḥarf jārr (min)* maka harus di baca *qobli*, namun terkadang kaidah tersebut tidak sesuai, sebab kata لئ terkadang tetap dibaca *qoblu*. Jadi, untuk teman-teman yang tertarik untuk membahas huruf *jārr* saya sarankan untuk membahas secara detail tentang hal tersebut.